

Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal

Hasnul Mawaddah

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

Email: hasnulmawaddah65@gmail.com

Abstract

Self-efficacy is an individual's belief in himself or herself in dealing with or accomplishing a task, to achieve goals, to overcome a problem to achieve a result and one's beliefs about the ability to produce what is desired. Making self-efficacy measuring instrument is expected to help research, examination as well as self-efficacy-related interventions to students. The data retrieval process is taken using a kusioner consisting of manual data retrieval and google form, participants in manual data filling amounted to 33 participants and through google form 57 participants. The subjects of this study were 90 participants consisting of 59 female participants and 31 male participants. The majority of participants are Muslim. Participants come from students who study in Aceh. All participants are unmarried, who are vulnerable aged 18-22. Pursuant to result of psychometric analysis and test done through internal consistency and construct validity test and reliability of self efficacy scale in student have good validity and reliability that is equal to $\alpha = 0,819$ (81,9%). Measured from 3 components that are sure of ability, have high aspirations and persistence. Out of 40 items made. then the items received after the validity and reliability test are only 20 acceptable items and 15 items fall. With good psychometric standards, the self-efficacy scale described in this study can be used to measure self efficacy in the context of research and psychological intervention, especially in developmental and social psychology.

Keywords : Self-efficacy, validity, and reliability

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang berkembang baik pertumbuhan maupun pemikiran yang ia miliki. setiap manusia pasti berkeinginan untuk sukses dan mencapai apa yang di inginkan yang membedakannya hanya tinggi atau rendahnya keinginan untuk sukses yang di miliki. keinggina untuk sukses di sebut juga dengan efikasi diri.

Menurut Bandura (1997), efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Efikasi diri merupakan penilaian terhadap kemampuan diri seseorang. Disebutkan bahwa efikasi diri mengacu pada harapan yang dipelajari seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam suatu situasi tertentu (Schunk, dalam Suseno, 2009). Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan perasaan, penilaian seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Pajares (dalam Suseno, 2009), efikasi diri adaiah penilaian terhadap kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas khusus dalam konteks yang spesifik. Selanjutnya efikasi diri diartikan dengan fokus pada kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan sejumlah tugas dengan sukses (dalam Suseno, 2009). Myers mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah perasaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya kompeten dan efektif dalam melakukan suatu tugas. Locke, dkk. (dalam Suseno, 2009) mengatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas.

Pada tahun 1997, Bandura mengemukakan bahwa kepercayaan dari keseluruhan kemampuan ini adalah rasa percaya diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, kapasitas kognitif, kecerdasan dan bagai mana cara menyelesaikan masalah. Orang yang memiliki efikasi yang tinggi akan

berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkan dan mengerjakan suatu tugas sampai selesai (dalam Suseno, 2009). Percaya terhadap keyakinan diri atau efikasi diri merupakan faktor kunci dalam perantara hidup. Menurut Bandura (1997), jika seseorang percaya bahwa ia tidak memiliki kekuatan untuk memproduksi suatu hasil, maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk membuat sesuatu terjadi. Sebaliknya orang yang memiliki efikasi diri tinggi diyakini sebagai orang yang mampu berperilaku tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan, dan mereka juga lebih giat dan lebih tekun dalam berusaha.

Efikasi diri merupakan hal yang menarik untuk dikaji pada kalangan mahasiswa, dan alat ukur tentang efikasi diri belum ada di Indonesia khususnya di Aceh sehingga membuat peneliti tertarik membuat tentang alat ukur efikasi diri yang *reliable* dan valid.

Definisi Efikasi diri

Ada beberapa definisi efikasi diri yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut: Menurut Bandura (Feldman, 2012) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan atau kepercayaan mengenai kapabilitas personal seseorang. Efikasi diri mendasari keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu atau menghasilkan apa yang diinginkan.

Setiap manusia yang hidup memiliki keinginan untuk maju setiap manusia yang ingin maju dan berkembang memiliki efikasi diri yang kuat, Bandura (1997) mengatakan manusia yang kuat efikasi-diri akan meningkatkan prestasi pribadi dan kesejahteraannya dalam berbagai strategi. Jika siswa yang memiliki efikasi tinggi maka ia cenderung untuk memilih tugas yang menantang dan gigih dalam menghadapi suatu tantangan baru dan ia merasa bila efikasi untuk mencapai tujuan itu tinggi siswa akan berusaha untuk lebih berhasil menyelesaikan tugas dan lebih lama mengerjakan tugas yang sulit.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, dalam Adicondro & Alfi, 2011). Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura (dalam Adicondro & Alfi, 2011) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Contohnya, seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka ia cenderung tidak mau berusaha untuk menyelesaikan tugas maupun soal ujian, karna tidak percaya belajar dapat menyelesaikan tugas ataupun dapat mengisi soal ujian.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam diri individu untuk mencapai suatu yang diinginkan dengan target yang sudah ditetapkan. seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi memiliki rasa ingin berprestasi atau sukses lebih tinggi dari pada yang memiliki efikasi rendah.

Komponen Efikasi Diri

Bandura (dalam Adicondro & Alfi, 2011) mengemukakan beberapa komponen dari efikasi diri, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strengt*. *Magnitude*, berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan. *Generality*, berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. *Strength*, berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu. Menurut Alwisol, (dalam Adicondro & Alfi, 2011) Efikasi diri dapat didapatkan, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu kombinasi empat sumber, yaitu pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Rasa percaya terhadap pemberi pengaruh dan sifat realistic dari apa yang di pengaruhi di sebut persuasi sosial.

Dari komponen yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Adicondro & Alfi, 2011), peneliti merangkum komponen efikasi diri menjadi tiga. Ketiga komponen berikut akan digunakan dalam penyusunan alat ukur efikasi diri, yaitu :

1. Yakin akan kemampuan

Yakin akan kemampuan yakni keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri akan kemampuan yang ada, sehingga keyakinan tersebut dapat membuahkan hasil seperti yang di yakinkan. sKomponen ini berasal dari komponen yang di kemukakan oleh Bandura (Feldman, 2012) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan atau kepercayaan mengenai kapabilitas personal seseorang. Efikasi diri mendasari keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu atau menghasilkan apa yang di inginkan.

2. Aspirasi tinggi, adalah keinginan yang kuat untuk menggapai suatu cita-cita.

Komponen ini berasal dari pengertian efikasi diri menurut Bandura (dalam Adicondro & Alfi, 2011) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif.

3. kegigihan, adalah kerja keras yang di lakukan untuk mencapai suatu yang di harapkan.

Komponen ini berasal dari penjelasan Bandura (1997), mengatakan manusia yang kuat efikasi-diri akan meningkatkan prestasi pribadi dan kesejahteraannya dalam berbagai strategi. Jika siswa yang memiliki efikasi tinggi maka ia cenderung untuk memilih tugas yang menantang dan gigih dalam menghadapi suatu tantangan baru dan ia merasa bila efikasi untuk mencapai tujuan itu tinggi siswa akan berusaha untuk lebih berhasil menyelesaikan tugas dan lebih lama mengerjakan tugas yang sulit. Kemudian peneliti akan membuat aitem-aitem berdasarkan tiga komponen di atas sehingga menjadi tiga domain, tiga domain tersebut adalah yakin akan kemampuan, aspirasi tinggi dan kegigihan.

Indikator Tingkah Laku Efikasi Diri

Berikut ini adalah indikator tingkah laku dari efikasi diri yang di lakukan dalam pengusunan alat ukur berdasarkan komponen efikasi diri yang sudah di ambil kesimpulan oleh peneliti dari teori Bandura (dalam Adicondro & Alfi, 2011)

N o	Dimensi	Indikator
1	Yakin akan kemampuan	Keinginan mencoba hal baru
		Tidak plin-plan dalam mengambil
		Menilai diri secara positif
		Optimis
2	Aspirasi Tinggi	Harapan akan masa depan yang lebih
		Keinginan menyelesaikan pendidikan tepat
		Harapan meraih prestasi
3	Kegigihan	Tekun
		Menyelesaikan tugas tepat waktu
		Meluangkan waktu untuk belajar

Metode

Partisipan

Sampel penelitian merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas dengan rentang usia 18 tahun ke atas. Populasi ini dipilih karena kebanyakan dari mahasiswa mendekati dengan kesuksesan baik itu dibidang akademik maupun di luar akademik sehingga mudah untuk mengetahui keinginan seseorang untuk sukses yaitu diketahui dari efikasi diri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana setiap perorangan mendapat hak dan kesempatan yang sama satu sama lainnya (Sugiyono, 2003). Proses pengambilan sampel dilakukan secara *incidental* didasarkan pada kesediaan populasi untuk menjadi sampel penelitian ini. Proses ini dilakukan dengan 2 cara yaitu memberikan koisioner kepada siapapun orang yang ditemui peneliti. Kemudian melalui aplikasi *google form* yaitu secara online, sampel boleh mengisi koisioner tersebut berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan. Alasan menggunakan *google form* agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan sampel serta keterbatasan dana.

Jumlah responden yang berhasil diperoleh peneliti pada saat melakukan pengambilan data adalah sebanyak 90 orang, melalui *google form* 57 partisipan (63,3%) dan disebarkan secara manual 33 partisipan (36,7%), terdiri dari 59 perempuan (65,6%) dan 31 laki-laki (35,4%). Rentang umur partisipan dari dibawah 18 tahun sampai 20 tahun ke atas. Keseluruhan partisipan belum menikah (100%). Keseluruhan partisipan adalah mahasiswa aktif (100%). Partisipan yang mengikuti penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 berjumlah 23 orang (25.5%) mahasiswa semester 3 berjumlah 25 orang (27.8%), mahasiswa semester 5 berjumlah 35 orang (38,9%), dan mahasiswa semester 7 berjumlah 7 orang (7.8%). Umumnya partisipan yang mengikuti penelitian ini menempuh pendidikan di Universitas Unimal berjumlah 45 orang (50%) Unsiyah berjumlah 24 orang (26.6%), UIN berjumlah 7 orang (7.9%), UGP berjumlah 3 orang (3.3%), STAIN berjumlah 2 orang (2.2%), Stihmat berjumlah 3 orang (3.3%). Al muslim berjumlah 5 orang (5.6%) dan Unsam berjumlah 1 orang (1.1%). Partisipan yang mengikuti penelitian ini mengambil Jurusan Psikologi berjumlah 45 orang (50%), Sosiologi berjumlah 15 orang (16.7%), Bahasa Inggris berjumlah 9 orang (10%), Hukum berjumlah 10 orang (11.1%), PGRA berjumlah 2 orang (2.2%), PAI 1 orang (1.1%), Bahasa Arab berjumlah 1 orang (1.1%), IAN 2 orang (2.2%), PGSD 1 orang (1.1%) , Agribisnis 1 orang (1.1%), Akuntansi 1 orang (1.1%), Manajemen 1 orang (1.1%).

Desain

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental dan bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif menggunakan data yang berbentuk angka dan memandang suatu fenomena/realitas sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, teramati, terukur, dan memiliki hubungan gejala yang bisa bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2003). Desain non-eksperimental dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap kemunculan variabel. Variabel efikasi diri diamati menggunakan *self-report* (lapor-diri), artinya partisipan akan diminta untuk mengobservasi dan menilai efikasi diri yang dimilikinya sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti kemudian melakukan analisis untuk melihat gambaran mengenai validitas dan reliabilitas dari skala efikasi diri yang disusun. Peneliti menambahkan skala likert, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu ataupun kelompok terhadap fenomena sosial. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut:

(1) skor 5 untuk jawaban sangat setuju, (2) skor 4 untuk jawaban setuju, (3) skor 3 untuk jawaban netral, (4) skor 2 untuk jawaban tidak setuju, (5) skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Prosedur

a. Pra uji-coba

Sebelum aitem dibagikan peneliti melakukan uji coba kepada 6 orang mahasiswa yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini. Tahap pertama yang dilakukan adalah peneliti dan teman-

teman yang lain melakukan diskusi terlebih dahulu untuk menentukan aspek, indikator dan aitem. Kemudian aitem yang siap di uji coba yang berjumlah 120 aitem di periksa kepada 6 orang sehingga terdapat beberapa aitem yang harus dihapus dan ada perbaikan kata. Setelah peneliti melakukan perbaikan, maka aitem yang akhir yang digunakan adalah 50 aitem.

b. *Item Pooling*

Setelah menentukan aspek terhadap efikasi diri terdapat tiga aspek penting dalam mengukur efikasi diri yaitu yakin akan kemampuan, aspirasi tinggi dan kegigihan. Kemudian mencari indikator dari tiga aspek tersebut, dari aspek yakin akan kemampuan terdapat empat indikator yaitu keinginan mencoba hal baru, tidak plin-plan dalam mengambil keputusan, menilai diri secara positif dan optimis. Dari aspek aspirasi tinggi terdapat tiga indikator yaitu harapan akan masa depan yang lebih baik, keinginan menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan harapan meraih prestasi. dan yang terakhir aspek kegigihan terdapat tiga indikator yaitu tekun, menyelesaikan tugas tepat waktu dan meluangkan waktu untuk belajar.

Setelah mendapat indikator dari masing-masing aspek, kemudian peneliti membuat item dari masing-masing indikator sebanyak 12 item. Sehingga dalam atribut efikasi diri terdiri dari 10 indikator maka jumlah item yang dikumpulkan berjumlah 120 item yang sudah termasuk item yang tidak mendukung atribut (*unfavorable*) dan yang mendukung atribut (*favorable*).

c. Uji Keterbacaan dan *Expert Judgement*

Berdasarkan hasil uji diskusi dan koreksi yang dilakukan oleh 6 orang tersebut, kemudian peneliti melakukan *content validity* (validitas isi) yaitu menguji kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh 3 SME (Subject Matter Expert) untuk memvalidasi item yang sudah diperbaiki oleh enam orang tersebut yang berjumlah 50 item. Peneliti menggunakan Laswhe CVR (Content Validity Ratio) untuk menghitung validasi dari SME. Dikemukakan oleh Laswhe (1975), CVR atau Rasional Validasi Isi digunakan untuk mengukur derajat kesepakatan para ahli dari satu item dan yang dapat mengekspresikan tingkat validitas konten melalui indikator tunggal yang berkisar dari -1 sampai 1. Dalam analisa CVR Lawshe, dibutuhkan setidaknya 5 SME, tetapi karena keterbatasan SME di lingkungan Psikologi Universitas Malikussaleh, maka hanya 3 SME yang melakukan validasi. Sehingga penghitungan CVR tidak bisa dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Lawshe. Peneliti mengambil aitem yang disetujui lebih dari satu SME. Sebelum diberikan kepada SME aitem berjumlah 50 aitem setelah dilakukannya validasi oleh tiga SME, maka hasil aitem yang tersisa hanya 40 aitem.

d. Uji Coba

Setelah di uji kelayakan atau tes relevansi isi oleh SME (*Subject Matter Expert*). Maka jumlah aitem yang diperoleh untuk mengukur efikasi diri sebanyak 40 aitem. Kemudian aitem tersebut di uji coba kepada 90 partisipan. 57 (63.3%) orang melalui *google form* dan 33 (36.7%) orang disebarkan secara manual. Terdiri dari 59 (65.6%) perempuan dan 31 (35.4%) laki-laki, rentang usia 18-22 tahun. Rata-rata mahasiswa Universitas Malikussaleh dan selebihnya berasal dari universitas lain yang ada di Aceh ataupun di luar provinsi Aceh, dengan rentang semester 1-7 dan status perkawinan yang belum menikah. Pada pengisian skala efikasi diri versi uji coba, responden diminta untuk menilai sejauh mana pernyataan yang ditampilkan sesuai dalam menggambarkan kondisi pikiran dan perasaan yang ia miliki, dalam skala likert yang terdiri dari skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Hasil

Uji Statistik

Metode analisis aitem yang digunakan adalah metode kualitatif . Analisis kualitatif dilakukan dengan cara melihat isi dan bentuk dari aitem pemahaman bacaan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melihat daya diskriminasi aitem apakah tersebut dapat membedakan individu dengan efikasi diri tinggi dan individu dengan efikasi diri rendah. Daya diskriminasi aitem dilakukan dengan *corrected item total correlation*, yang mengkorelasikan skor aitem dengan skor total yang sudah dikurangi dengan aitem yang bersangkutan. Jika diperoleh korelasi yang positif dan diatas 0.25 berarti aitem tersebut dapat membedakan individu dengan efikasi diri tinggi dan individu dengan efikasi diri rendah.

Berdasarkan hasil statistic terdapat beberapa hasil yang ditemukan, yaitu: Pertama, uji reliabilitas melalui *alpha-cronbach* menunjukkan bahwa alat ukur efikasi diri yang disusun peneliti termasuk reliabel dalam artian aitem- aitem efikasi diri konsisten dalam mengukur satu konstruk yang sama.

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach	N	of
.839	40	

	Scale Mean	Scale Variance	Corrected Correlation	Cronbach's Alpha
e	144.9	164.677	.48	.810
e	143.8	174.305	.11	.819
e	144.8	168.096	.26	.816
e	145.1	171.982	.11	.821
e	144.7	164.785	.40	.811
e	144.9	166.271	.41	.812
e	144.6	173.639	.07	.822
e	144.5	173.566	.11	.820
e	143.8	173.089	.27	.817
e	144.0	174.521	.07	.820
e	145.2	161.876	.59	.806
e	145.0	160.192	.61	.805
e	145.0	173.833	.08	.821
e	145.5	170.499	.20	.818
e	144.1	171.035	.22	.817
e	144.0	170.293	.33	.815
e	144.5	170.338	.26	.816
e	144.9	167.677	.29	.815
e	144.5	173.001	.14	.819

e	144.4	165.653	.47	.810
e	145.4	168.753	.32	.814
e	144.8	163.528	.43	.810
e	144.5	172.677	.17	.818
e	145.2	165.767	.43	.811
e	144.1	171.664	.19	.818
U	145.2	166.886	.30	.815
U	145.1	167.601	.27	.816
U	144.3	166.881	.41	.812
U	146.1	168.210	.19	.820
U	145.4	165.294	.42	.811
U	145.0	165.632	.39	.812
U	146.1	170.254	.13	.822
U	145.0	166.318	.34	.814
U	144.4	164.587	.40	.812
U	144.7	172.391	.11	.821
U	145.1	167.535	.39	.813
U	146.1	172.194	.16	.819
U	145.7	164.830	.33	.814
U	144.7	164.893	.39	.812
U	145.5	165.925	.26	.817

Keterangan :

Yang berwarna merah merupakan aitem yang nilai korelasinya dibawah 0,25 yang tidak bisa dijadikan aitem final.

Diskusi

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa skala efikasi diri yang disusun oleh peneliti sudah memadai secara psikometri karena kebanyakan diri jumlah item dapat diterima atau reliabel. Skala efikasi ini dapat dikatakan sudah valid untuk mengukur konstruk efikasi diri dan memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, skala efikasi diri ini sudah dapat dimanfaatkan dalam rangka penelitian maupun intervensi di bidang psikologi.

Berdasarkan uji model skala efikasi diri, ditemukan bahwa konstruk efikasi diri pada mahasiswa terdiri dari tiga komponen. Pertama adalah Yakin akan kemampuan, yakni keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri akan kemampuan yang ada, sehingga keyakinan tersebut dapat membuahkan hasil seperti yang di yakinkan. Komponen ini berasal dari komponen yang di kemukakan oleh Bandura (Feldman, 2012) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan atau kepercayaan mengenai kapabilitas personal seseorang. Efikasi diri mendasari keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu atau menghasilkan apa yang di inginkan. keyakinan yang mendasari dalam diri individu sehingga individu mampu melakukan apa yang di targerkan dengan keyakinan akan kempuan dia sendiri untuk mencapai apa yang ia harapkan.

Kedua adalah Aspirasi tinggi, adalah keinginan yang kuat untuk menggapai suatu cita- cita. Komponen ini berasal dari pengertian efikasi diri menurut Bandura (dalam Adicondro & Alfi, 2011) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. penghap

terhadap suatu hasil yang tinggi, sehingga menumbuhkan aspirasi yang tinggi di mana individu akan melakukan suatu yang yang ia kuasai dengan harapan ia mendapatkan hasil dari pengharapannya seperti cita-cita. Yang terakhir kegigihan, adalah kerja keras yang dilakukan untuk mencapai suatu yang diharapkan. Komponen ini berasal dari penjelasan Bandura (1997), mengatakan manusia yang kuat efikasi-diri akan meningkatkan prestasi pribadi dan kesejahteraannya dalam berbagai strategi. Jika siswa yang memiliki efikasi tinggi maka ia cenderung untuk memilih tugas yang menantang dan gigih dalam menghadapi suatu tantangan baru dan ia merasa bila efikasi untuk mencapai tujuan itu tinggi siswa akan berusaha untuk lebih berhasil menyelesaikan tugas dan lebih lama mengerjakan tugas yang sulit. di mana individu mempunyai keinginan untuk mencapai suatu hal dengan berusaha dan bersusah payah untuk mencapainya. suka dengan yang penuh tantangan dan menyelesaikan tugas yang sulit. Dari 40 aitem yang di uji coba, maka aitem yang dapat di gunakan dengan korelasi >0.25 , sebanyak 25 aitem,

Simpulan

Sebagai studi awal pengembangan skala efikasi diri pada mahasiswa, maka skala efikasi diri yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dianggap memiliki standar psikometri yang baik. Tampak bahwa skala efikasi diri memiliki validitas konstruk dan *reability* yang memadai disertai pula dengan internal konsistensi yang juga baik. Skala efikasi diri ini juga mampu mengukur satu konstruk yang sama secara konsisten, dapat membedakan individu efikasi diri yang tinggi dan rendah, dan cukup valid untuk mengukur konstruk efikasi diri.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yakni, menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan tidak terlalu panjang. tidak menggunakan banyak aitem sehingga membuat partisipan bosan dan acak-acakan untuk menjawabnya. Akan lebih baik apabila aitem di sebarakan berfokus pada satu wilayah atau tempat untuk melihat wilayah atau tempat itu memiliki mahasiswa yang efikasi diri tinggi atau rendah.

Daftar Pustaka

- Adicondro, N. & Alfi, P. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *Humanistik*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Bandura, A. (1997) .*Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman Company.
- Feldman, S. R. (2012). *Pengantar psikologi understanding psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity. *Personnel Psychology*, (28), 563-575.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Suseno, M. N. (2009). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial.